

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Anak-Anak Kerajaan Burung Karya Saini KM

¹Monica Novriyenti , ²Syeilendra ,
^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: monicanovriyenti01@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the values of character education in the children's drama script of the Kingdom of Birds by Saini KM. The object used in this study is the script of the drama Kingdom of Birds by Saini KM which contains the values of character education. This type of research is qualitative research using the content analysis method. The data collection technique is to read and understand the script of the drama Kingdom of the Bird by Saini KM with the aim of obtaining a clear understanding of the drama script, identifying dialogues or actions that have character education values in the script of the drama Kingdom of Birds by Saini KM, recording data related to character education values on the record sheet and inventorying the data that has been obtained in the form of a table format. The data analysis technique is to classify data regarding the character education values contained in the script of the drama Kingdom of Birds by Saini KM in the form of a data recording format, clarify or clarify the data that has been obtained, interpret the data regarding the values of character education in the script of the drama Kingdom of Birds by Saini KM and draw conclusions and report the results of data analysis. Based on the results of the data analysis, it was found that the values of character education in the script of the drama Kingdom of Birds by Saini KM, namely the values of character education (1) religious, (2) honest, (3) hard work, (4) democratic, (5) appreciating achievements, (6) friendly/communicative, (7) love of peace, (8) caring for the environment, (9) caring for social, and (10) responsibility.*

Keywords: *education, characters, drama scripts, bird kingdom*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama anak-anak Kerajaan Burung Karya Saini KM. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis isi (content analisis). Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai naskah drama tersebut, mengidentifikasi dialog atau tindakan yang memiliki nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM, mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada lembar pencatatan dan menginventarisasi data yang telah didapatkan dalam bentuk format tabel. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasikan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM dalam bentuk format pencatatan data, mengklarifikasi atau mempertegas data yang telah didapatkan, menginterpretasikan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM dan menarik kesimpulan dan melaporkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM, yaitu nilai pendidikan karakter (1) religius, (2) jujur, (3) kerja keras, (4) demokratis, (5) menghargai prestasi, (6) bersahabat/komunikatif, (7) cinta damai, (8) peduli lingkungan, (9) peduli sosial, dan (10) tanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan, karakter, naskah drama, kerajaan burung

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka agar mampu menjalani hidup yang lebih baik di masa depan nanti.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan keberhasilan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia,

Received: Juni 10, 2024; Revised: Juli 22, 2024; Accepted: Agustus 10, 2024;

Online Available: Agustus 12, 2024;

peroses perubahan tingkah laku dan interaksi dirinya dengan manusia lainnya dan di lingkungan. (Rahmadany & Astuti, 2020: 299).

Tujuan pendidikan menurut Prayitno dalam Syeilendra (2020: 224) mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bnerbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran serta tubuh anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup serta selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap individu dalam menumbuhkan karakter. Doni Kusuma dalam Anggraini & Astuti (2020:157) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau sifat khas dari individual yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan.

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak individu tersebut lahir. Karakter dapat terbentuk dari lingkungan keluarga atau pun lingkungan masyarakat di mana individu itu tinggal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain serta juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Karakter dalam hal ini juga mengacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku serta keterampilan seseorang. Pendidikan karakter menjadi pembelajaran yang penting dalam mengembangkan potensi dan penanaman akhlak pada peserta didik agar dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembiasaan diri pada hal-hal yang diajarkan dari kecil oleh orang tua, tenaga pengajar, maupun pengalaman yang dialami. Pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan dirasakan dari suatu peristiwa pertunjukan hiburan juga dapat menjadi rangsangan bagi individu untuk dapat menghayatinya sebagai perenungan dalam diri. Pengalaman yang sudah dilewati dapat menjadi sebuah pembelajaran yang membentuk karakter menjadi lebih baik. Ada berbagai jenis pertunjukan kesenian yang dipertontonkan dan pastinya memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dan informasi kepada masyarakat. Dalam pertunjukan drama misalnya, gagasan dirangkai menjadi peristiwa melalui dialog dengan berbagai konflik serta alur dan penokohan yang dituliskan

dalam naskah drama. Salah satu media yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter adalah dengan melalui naskah drama anak-anak. 18 nilai pendidikan karakter Muchlas Samani & Hariyanto (2011:41) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 (Wardani, 2020:53-55) merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Naskah drama anak-anak tentunya sangat berbeda dengan naskah drama pada umumnya. Naskah drama anak-anak memiliki daya tarik tersendiri karena menggabungkan unsur cerita, dialog, dan karakter yang menarik bagi pembaca atau penonton muda. Tema yang digunakan dalam drama anak-anak juga tidak serumit drama pada umumnya, biasanya dikaitkan dengan masalah kebenaran dan kejahatan. Misalnya, perbuatan yang jahat akan dikalahkan oleh perbuatan yang baik, kejujuran melawan kebohongan, keadilan melawan kezaliman, dan kelembutan melawan kekerasan. Sedangkan unsur pembangun naskah drama menurut Yusriansyah (2023:84-100) adalah (a) Alur, (b) Penokohan, (c) Setting, (d) Dialog, (e) Tema, dan (f) Amanat.

Naskah drama anak-anak lebih menekankan pada kebebasan berimajinasi yang ada pada anak-anak serta pesan yang terdapat di dalamnya. Dari sejumlah penulis drama di Indonesia, Saini KM menjadi salah satu penulis naskah drama anak-anak. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah (Rohana S & Nur Indah, 2021:1).

Saini KM memiliki nama lengkap yaitu Saini Karnamisatra. Ia merupakan seorang penyair yang cukup terkenal dalam sastra Indonesia sekaligus sebagai penulis puisi, essay, kumpulan cerita pendek, novel sampai cerita silat. Namun, sebenarnya Saini KM lebih dikenal sebagai penulis naskah lakon. Hal ini dapat dibuktikan dengan berulang kali memenangkan penulisan lakon drama pada sayembara yang diselenggarakan oleh Dewan Kebudayaan Jakarta Taman Ismail Marjuki, Jakarta. Sejumlah dramanya yang memperoleh hadiah itu antara lain Pangeran Sunten Jaya (1973), Ben Go Tun (1977), Egon (1978), Serikat Kacamata Hitam dan Sang Prabu (1981). Sebuah lakon karyanya yang berjudul Sebuah Rumah di Argentina (1980) juga memenangkan hadiah dalam Sayembara penulisan yang diadakan oleh Badan Komunikasi Penghayatan Kesatuan Bangsa (Bakom PKB) Jakarta Raya. Serta dua naskah drama yang

ditulisnya untuk anak-anak memenangkan sayembara yang diadakan oleh Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan (Depdikbud), yaitu Kerajaan Burung (1980) dan Pohon Kalpataru (1981).

Salah satu naskah drama anak-anak yang ditulis oleh Saini KM adalah naskah drama Kerajaan Burung. Peneliti menjadikan naskah ini sebagai objek penelitian dikarenakan naskah ini bukan hanya sebagai pemenang sayembara, namun juga menjadi salah satu naskah populer yang masih sering dipentaskan hingga saat ini. Naskah ini juga masih sering dipakai dalam pembelajaran atau pun pertunjukan di sekolah baik di tingkat SD maupun tingkat SMP. Naskah Kerajaan Burung juga mudah dipahami oleh anak-anak karena sesuai dengan imajinasi mereka yang sangat tinggi dengan cerita yang menarik dan tentunya kekinian. Setiap peralihan adegan dalam naskah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang kompleks. Nilai pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai edukasi yang multifungsi di segala sistem sosial. Sardiman (dalam Suriandi, dkk, 2007: 37) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah, sebuah norma atau aturan yang bersifat mendidik manusia untuk mampu merubah dirinya menjadi lebih berarti dalam kehidupan, yang berkepribadian, berilmu pengetahuan dan bermartabat.

Naskah Kerajaan Burung karya Saini KM mengusung isu edukasi animal abuse (kekerasan dan penganiayaan terhadap hewan) serta dapat mengenalkan pada anak-anak tentang pentingnya mencintai lingkungan sejak dini. Hal ini sesuai dengan gaya hidup berkelanjutan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan manusia dengan melestarikan sumber daya alam untuk generasi selanjutnya. Gaya hidup berkelanjutan adalah cara hidup yang mempertimbangkan dampak dari tindakan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, baik saat ini maupun masa depan.

Belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama anak-anak Kerajaan Burung karya Saini KM serta pentingnya pendidikan karakter yang dimulai dari anak-anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini berkeinginan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama tersebut. Setelah membaca naskah drama kerajaan burung, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Karakter dan Pendidikan Karakter

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2011:41) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Kirchenbaum & Goleman (dalam Suwardani, 2020:32) pendidikan karakter pada hakekatnya adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 (Suwardani, 2020:53-55) merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (content analisis). Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagai holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu lembar pencatatan data. Data dikumpulkan melalui membaca dan memahami naskah drama, mengidentifikasi dialog, mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan menginventarisasi data. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik uraian rinci. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Anak-anak Kerajaan Burung Karya Saini KM

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius merupakan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut nya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Tokoh Burung mengajarkan bahwa kita harus bersyukur atas nikmat bernafas serta udara segar yang telah Tuhan berikan sehingga kita bisa bernafas dengan baik. Tanpa anugrah-Nya kita tidak mungkin ada dan hidup di dunia ini.

Semua tokoh mengajarkan kita untuk bersyukur atas segala anugrah yang telah Tuhan berikan. Mereka bernyanyi bersama untuk mengekspresikan rasa syukur atas segala anugrah Tuhan bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya baik manusia, tumbuhan dan hewan.

b. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur adalah perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Hal yang menjadi ciri dari perilaku jujur adalah berbicara yang sesungguhnya, serta berani mengungkapkan meski kejujuran itu menyakitkan.

Tokoh Kiku berkata apa adanya sesuai dengan apa yang telah ia lihat dan alami. Tokoh Kiku mengatakan apa adanya kepada Pak Lurah dan para Petani bahwa putra-putra Pak Lurah yang telah menyebabkan burung-burung pergi dari kampung mereka. Karena putra-putra Pak Lurah suka main ketapel dan menembak burung-burung.

Tokoh Kiku itu dapat dipercaya Burung-burung tidak akan merahasiakan dari Kiku tempat di mana mereka mengungsi yaitu kerajaan burung, namun mereka akan merahasiakannya pada orang lain.

Tokoh Didu dan Dudi mengakui kesalahannya dengan menyatakan penyesalan atas perbuatan mereka kepada burung-burung dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi di masa depan. Karena pada saat ini, masih ada kasus-kasus dimana anak-anak tidak mau mengakui kesalahannya, walaupun sudah ada bukti.

c. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Dalam penelitian ini terdapat nilai pendidikan karakter kerja dengan indikator kegigihan mencapai tujuan.

Tokoh Kiku memiliki kegigihan mencapai tujuannya ke Kerajaan Burung. Ia datang ke puncak gunung dengan keadaan yang tidak terkendali, mungkin karena kelelahan, cedera, atau kesulitan lainnya saat sedang mendaki.

Tokoh Kiku tetap gigih untuk mendaki gunung agar bisa mencapai Kerajaan burung, meski tenaganya terkuras habis hingga tidak mampu menjaga keseimbangan dan terus terjatuh. Akhirnya tiba di bawah pohon angsa dan mengangkat tangannya sebagai rasa lega dan puas.

Tokoh Kiku teguh pada pendiriannya. Walaupun Burung Podang sangat pesimistis bahwa Raja Burung tidak akan mau membantu Kiku, ia tetap yakin bahwa Raja Burung akan bersikap bijaksana dan membantunya.

d. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM terdapat nilai pendidikan karakter demokratis dengan indikator selalu mengambil keputusan bersama.

Burung-burung selalu mengambil keputusan bersama. Sebelum memberi tahu Kiku jalan menuju ke Kerajaan Burung, mereka saling mengeluarkan pendapat. Karena tahu bahwa jalan ke sana sangat berbahaya. Setelah memperoleh keputusan bersama, akhirnya mereka memberi tahu Kiku petunjuk jalan menuju Kerajaan Burung.

Tokoh Prabu Garuda dalam semua tindakan yang akan dilakukannya selalu melalui keputusan bersama dengan rakyatnya. Dia tidak dapat bertindak tanpa persetujuan dari rakyatnya.

e. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada naskah ini terdapat nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dengan indikator pujian dan memberikan selamat atas keberhasilan.

Prabu Garuda memberikan pujian kepada Kiku dengan menyuruh Kiku untuk berterima kasih kepada dirinya sendiri, karena dialah yang mendorong mereka untuk membantu manusia lagi. Burung-burung memberikan selamat atas keberhasilan Kiku dalam meyakinkan Prabu Garuda.

Tokoh Pak Lurah dan Petani-Petani mengakui dan menghormati keberhasilan Kiku yang telah membawa burung-burung kembali ke Desa untuk mengusir ulat dan serangga dengan mengusung Kiku mengelilingi pentas serta menari dan menyanyi bersama.

f. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam naskah drama ini terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dengan indikator menjalin persahabatan.

Tokoh Kiku menjalin persahabatan dengan para burung. Bahkan para burung pun berterima kasih pada Kiku yang selalu menyediakan makanan dan minuman untuk mereka. Dari sini dapat kita ketahui tokoh Kiku dan Burung-burung memiliki hubungan persahabatan yang erat.

Tokoh Kiku bersikap ramah dan sopan. Kiku tetap menyambut dan mempersilakan Pak Lurah dan para petani untuk masuk ke rumah walaupun dia sedang dalam keadaan yang murung atau sedih.

g. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Tokoh Kiku berusaha menyelesaikan konflik secara damai dengan langsung menawarkan diri pada burung-burung untuk berbicara dengan anak-anak Pak Lurah yang telah melukai burung-burung.

Tokoh Kiku dan Prabu Garuda berupaya menyelesaikan konflik secara damai. Prabu Garuda menyatakan kekhawatirannya akan tindakan sewenang-wenang manusia terhadap burung. Prabu Garuda bersedia membantu dengan syarat anak-anak Pak Lurah harus meminta maaf kepada kedua burung yang telah menjadi korban mereka dan Kiku bersedia menyampaikan hal tersebut. Hal tersebut menunjukkan upaya untuk menciptakan perdamaian antara manusia dan bangsa burung.

Tokoh kedua burung itu memaafkan Didu dan Dudi. Meski sudah dilukai, mereka tetap memaafkan Didu dan Dudi yang telah meminta maaf kepada mereka sehingga tidak ada rasa dendam di dalam diri mereka.

h. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan indikator memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

Pohon-pohon mengungkapkan kalau mereka akan memberikan yang terbaik kepada manusia yang peduli terhadap mereka. Mereka mengajak manusia untuk peduli pada kepada lingkungan dengan memelihara dan melestarikan lingkungan. Mereka mengajarkan pentingnya memperlakukan alam dengan baik dan menghargai manfaat yang telah diberikannya kepada manusia peduli kepada lingkungan alam.

tokoh Kiku menyayangi burung-burung. Ia mencoba membuat Didu dan Dudi memahami bahwa burung-burung juga makhluk hidup yang berhak diperlakukan secara adil. Kiku menunjukkan kepeduliannya terhadap burung-burung sebagai bagian dari lingkungan alam. Ia berusaha menjaga keseimbangan ekosistem karena burung-burunglah yang dapat mencegah ulat dan serangga yang akan menjadi hama yang merusak tanaman jika mereka terus berkembang pesat.

Pentingnya peduli pada lingkungan dengan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. Para Petani menyadari bahwa manusia sangat ketergantungan pada kelestarian lingkungan. Lingkungan pertanian berupa sawah dan kebun menjadi sumber penghidupan mereka.

Para tokoh mengajak kita untuk bersama-sama memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. Hal ini sangatlah penting untuk kesejahteraan bersama di masa depan. Karena kita sendirilah yang nantinya menikmati hasilnya.

i. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada naskah drama ini terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial dengan indikator tolong menolong dengan masyarakat.

Tokoh Kiku tolong-menolong dengan masyarakat. Dia tetap memutuskan untuk pergi ke Kerajaan Burung, walaupun dia tahu bahwa untuk pergi itu melalui jalan yang berbahaya. Karena kalau dia tidak pergi, maka dia dan warga desa akan mati kelaparan.

j. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada naskah drama ini terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Tokoh Kiku melakukan apa yang seharusnya dia lakukan sebagai warga desa. Meskipun menyadari bahaya dan tantangan di perjalanan ke kerajaan burung, Kiku memilih untuk mengambil risiko demi keselamatan dan kesejahteraan desanya. Karena dia tahu burung-burung tidak percaya kepada manusia setelah apa yang dilakukan kedua putra Pak Lurah. Para petani dan Pak Lurah juga mengakui tanggung jawab Kiku sebagai utusan dengan melepaskannya pergi ke kerajaan burung. Mereka mengandalkan Kiku untuk berhasil dalam misinya meminta burung-burung kembali ke desa, karena ini adalah satu-satunya harapan mereka untuk mengatasi krisis yang sedang mereka hadapi.

Pembahasan

Nilai pendidikan karakter religius adalah suatu sikap yang menunjukkan hubungan erat antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM nilai pendidikan karakter religius dapat terlihat pada awal dan akhir naskah. Di awal naskah dapat dilihat tokoh Burung 3 menggambarkan bahwa kita harus bersyukur atas anugerah yang Tuhan berikan sehingga kita dapat bernafas. Di akhir naskah dapat kita lihat para tokoh

mengajak kita untuk bersyukur atas segala anugrah yang Tuhan berikan kepada kita semua, baik manusia, tumbuhan maupun hewan. Tuhan yang telah menciptakan kita dan memberikan anugrah-Nya pada kita sehingga kita bisa ada dan hidup di dunia ini.

Nilai pendidikan karakter jujur merupakan sebuah sikap yang selalu berkata apa adanya tentang apa yang terjadi sehingga kita bisa untuk dipercaya. Nilai pendidikan karakter jujur terlihat saat Kiku berkata apa adanya kepada Pak Lurah bahwa kedua putranya yang telah membuat burung-burung pergi meninggalkan desa. Nilai pendidikan karakter jujur juga dilihat dari burung-burung yang mau memberitahu Kiku petunjuk ke Kerajaan Burung. Burung-burung tahu bahwa Kiku dapat dipercaya. Nilai pendidikan karakter jujur lainnya juga dilihat saat Didu dan Dudi mengakui kesalahan dan menyesal atas apa yang telah mereka lakukan serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Nilai pendidikan karakter kerja keras adalah sikap atau perilaku seseorang yang gigih dan bersungguh-sungguh dalam mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini terlihat pada tindakan Kiku yang tetap gigih untuk mencapai Kerajaan Burung, walaupun sudah lelah hingga berulang kali terjatuh saat mendaki gunung.

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan sikap seseorang yang menghargai pendapat, keberadaan, serta hak dan kewajiban orang lain. Hal ini dilihat saat burung-burung saling meminta pendapat terlebih dahulu apakah mereka akan memberitahu Kiku dimana Kerajaan burung atau tidak. Nilai pendidikan karakter demokratis juga dilihat dari Prabu Garuda memberitahu Kiku bahwa ia tidak dapat bertindak tanpa persetujuan rakyatnya.

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi adalah berusaha memberi apresiasi terhadap pencapaian yang diperoleh oleh orang lain guna memberikan semangat agar orang tersebut berusaha untuk terus maju kedepannya. Tokoh Prabu Garuda menyuruh Kiku untuk berterima kasih kebaikan dirinya sendiri yang mendorong para burung untuk membantu manusia serta Tokoh Burung yang mengucapkan selamat atas keberhasilannya meyakinkan Prabu Garuda. Nilai pendidikan karakter lainnya juga dilihat dari Pak Lurah dan para Petani yang mengusung Kiku dan mengelilingi pentas serta semua tokoh yang mulai menyanyi dan menari. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi para tokoh lainnya atas keberhasilan Kiku yang telah menyelamatkan desanya dari ancaman kelaparan.

Nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif merupakan sifat mudah bergaul yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga orang lain sehingga ia akan diterima di dalam masyarakat. Tokoh Kiku yang bersahabat serta menyayangi burung-burung dengan selalu menyediakan makanan dan minuman untuk mereka. Nilai pendidikan karakter jujur lainnya dapat dilihat saat kiku bersikap ramah dan sopan dengan tetap

menyambut dan mempersilahkan Pak Lurah dan para petani untuk masuk ke rumahnya, meski dia sedang dalam keadaan murung atau sedih.

Nilai pendidikan karakter cinta damai tumbuh dalam diri setiap orang disebabkan kebiasaan yang diajarkan sedari kecil mengenai saling menyayangi, saling berbagi dan saling mengasihi antar sesama. Tokoh Kiku yang mencoba menawarkan diri kepada untuk menasehati Didu dan Dudi agar tidak mengetapel burung-burung. Kiku mencoba menjelaskan kepada mereka pentingnya keberadaan burung-burung. Nilai pendidikan karakter cinta damai dilihat juga saat Prabu Garuda yang mau mengirim pasukan burung kembali ke desa untuk mengusir hama dengan syarat kedua putra pak lurah meminta maaf kepada burung yang telah menjadi korban mereka. Nilai pendidikan karakter cinta damai dapat dilihat saat kedua burung yang telah Didu dan Dudi lukai tetap memaafkan mereka.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Tokoh Kiku yang mencoba menasehati Didu dan Dudi agar tidak mengetapel burung-burung serta menjelaskan peran penting burung bagi manusia untuk mencegah ulat dan serangga merusak tanaman. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat saat pohon-pohon mengungkapkan bahwa mereka akan memberikan yang terbaik untuk manusia yang peduli dan sayang kepada mereka. Mereka akan membalas budi atas perlakuan baik manusia.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan lainnya dilihat juga saat para petani berbicara dengan Pak Lurah tentang kebun dan sawah mereka. Mereka menyadari bahwa manusia sangat ketergantungan kepada kelestarian lingkungan. Jika mereka tidak merawat lingkungan dengan baik, maka juga akan mempengaruhi kebun dan sawah mereka yang menjadi sumber penghidupan. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilihat saat para tokoh bersama-sama bernyanyi. Mereka mengajak manusia memelihara dan melestarikan lingkungan hidup demi kesejahteraan bersama di masa depan.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial adalah sikap yang memiliki simpati penuh pada orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini terlihat pada tokoh Kiku yang mau membantu warga desa untuk berbicara kepada burung-burung agar mau kembali ke desa untuk mengatasi hama.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah kesadaran yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan padanya. Hal ini dilihat saat Kiku melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai warga desa dengan menawarkan diri untuk pergi ke Kerajaan burung. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab terlihat juga saat Kiku

berbicara kepada Prabu Garuda. Kiku bertanggung jawab saat menjalankan kewajibannya sebagai utusan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam naskah drama anak-anak Kerajaan Burung karya Saini KM terdiri atas sepuluh nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010. Nilai pendidikan karakter tersebut berupa nilai pendidikan karakter religius, jujur, kerja keras, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari sepuluh nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama anak-anak Kerajaan Burung karya Saini KM, nilai yang sering muncul dalam naskah drama ini adalah nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang sering muncul dalam naskah ini karena sesuai dengan tema naskah drama anak-anak Kerajaan Burung karya Saini KM yaitu memelihara lingkungan hidup. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan juga sesuai dengan amanat yang diangkat oleh pengarang yaitu agar kita memelihara lingkungan, karena kita jugalah yang kan mendapatkan dan merasakan keuntungan dengan memelihara, menjaga serta merawat lingkungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) Pembaca diharapkan dapat meneladani dan mengaplikasikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama Kerajaan Burung karya Saini KM dalam kehidupan sehari-hari, 2) Penulis naskah drama diharapkan menghadirkan nilai pendidikan karakter secara menyeluruh di dalam naskah drama.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, M., & Wardani, P. (2020). Penerapan strategi pembelajaran berbasis ICT. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 99–106.
- Anggraini, D. A., & Astuti, F. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerak tari piring di Sanggar Pelangi Ranah Minang di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 156-167.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadany, S., & Yuliasma, Y. (2020). Upaya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 298-307.

- Rohana, & Indah, N. (2021). *Seni drama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriandi, R., Kadir, T. H., & Syeilendra, S. (2012). Nilai-nilai pendidikan dalam lagu anak balam pada pertunjukan rabab pasisie dalam pesta perkawinan Nagari Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 23-33.
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo vadis pendidikan karakter: Dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*.
- Syeilendra, S. (2020). Belajar pianika pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223-236.